



**HUBUNGAN ANTARA KESADARAN MEMAKAI JILBAB
DENGAN PERILAKU IHSAN SISWI KELAS VIII MTsN
NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HABSYAH PARAPAT
NIM. 11 310 1002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**HUBUNGAN ANTARA KESADARAN MEMAKAI JILBAB
DENGAN PERILAKU IHSAN SISWI KELAS VIII MTsN
NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HABSYAH PARAPAT
NIM. 11 310 01002



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199303 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n HABSyah PARAPAT

Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 16 April 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n HABSyah PARAPAT yang berjudul **HUBUNGAN ANTARA KESADARAN MEMAKAI JILBAB DENGAN PERILAKU IHSAN SISWI KELAS VIII MTsN NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199303 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HABSYAH PARAPAT

NIM : 11 310 0102

Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-3

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KESADARAN MEMAKAI JILBAB
DENGAN PERILAKU IHSAN SISWI KELAS VIII MTsN
NAGASARIBU KECAMATAN PADANGBOLAK**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 April 2015

Saya yang menyatakan,



HABSYAH PARAPAT

NIM. 11 310 0102

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HABSyah PARAPAT
NIM : 11 310 0102
Jurusan : PAI -3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA KESADARAN MEMAKAI JILBAB DENGAN PERILAKU IHSAN SISWI KELAS VIII MTSN NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 5 Mei 2015

Yang menyatakan



(HABSyah PARAPAT)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : HABSyah PARAPAT

NIM : 11 3100102

Judul : HUBUNGAN ANTARA KESADARAN MEMAKAI JILBAB DENGAN PERILAKU IHSAN SISWI KELAS VIII MTsN NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK.

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720802 200003 1 002

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 April 2015
Pukul : 09:00-12:00
Hasil/Nilai : 74,5(B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,48
Predikat : AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KESADARAN MEMAKAI JILBAB DENGAN PERILAKU IHSAN SISWI KELAS VIII MTSN NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK**

Nama : **HABSYAH PARAPAT**

NIM : **11 310 0102**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama



Padangsidimpuan, 5 MEI 2015

Dr. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

NAMA : HABSIAH PARAPAT
Nim : 11 310 0102
JURUSAN : PAI-3

Skripsi ini berjudul “ Hubungan Antara Kesadaran Memakai Jilbab Dengan Perilaku Ihsan Siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Kesadaran Memakai Jilbab siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak, untuk mengetahui bagaimana Perilaku Ihsan Siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak, Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesadaran Memakai jilbab dengan Perilaku Ihsan Siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak.

Pengelolaan dan analisis data yang dilakukan adalah metode penelitian kolerasi dengan mempergunakan rumus Korelasi Product Moment oleh person, penelitian ini dilaksanakan di MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak.

Hasil penelitian menunjukkan kualitas kesadaran memakai jilbab pada siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu tergolong cukup. Hal ini tergambar dari perolehan hasil skor responden yang menunjukkan kualitas sangat baik (interval 49-53) sebanyak 3 orang (12,00%), sedangkan skor responden yang berkualitas baik (interval 44-48) sebanyak 7 orang (28,00%), dan cukup (interval 39-43) sebanyak 2 orang (8,00%), skor responden yang berkualitas kurang (interval 34-38) sebanyak 5 orang (20,00%), dan berkualitas sangat kurang (interval 29-33) sebanyak 8 orang (32,00%), Rata-rata skor responden menunjukkan 39,4 dan standar deviasi 9,219. Kualitas Perilaku Ihsan rata-rata tergolong cukup. Hal ini tergambar dari perolehan hasil skor responden yang menunjukkan kualitas sangat baik (interval 50-54) sebanyak 1 orang, baik (interval 45-49) sebanyak 5 orang, cukup (interval 40-44) sebanyak 5 orang, kurang (interval 35-39) sebanyak 8 orang, sangat kurang (interval 30-34) sebanyak 6 orang. Dengan skor rata-rata sebesar 39,2, dan standar deviasi 8,062. Temuan penelitian mengungkapkan terdapat hubungan yang signifikan dari kesadaran memakai jilbab dengan perilaku ihsan siswi dimana koefisien korelasi r_{xy} diperoleh sebesar 0,776. Besarnya koefisien korelasi ini mengindikasikan r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% (0,396) maupun 1% (0,505).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah dipilih oleh Allah SWT menjadi utusan hasanah dalam menyampaikan risalah Islam kepada umat Islam khususnya dan kepada alam semesta pada umumnya.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penulis berupaya untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul : HUBUNGAN ANTARA KESADARAN MEMAKAI JILBAB DENGAN PERILAKU IHSAN SISWI KELAS VIII MTsN NAGASARIBU KECAMATAN PADANGBOLAK

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H Abdul Sattar Daulay M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Rektor, Wakil-wakil Rektor, Dosen, Pegawai dan seluruh Civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, sebagai ketua Jurusan
5. Bapak Yusri Fahmi dan Staffnya yang telah memberikan pinjaman buku untuk menulis dan menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibunda dan Ayahanda, tercinta (H.Sakirun Parapat dan Lili Juliani Siregar) yang mengajarkan saya bagaimana untuk bersabar dalam menghadapi hidup, mereka yang selalu memberikan saya do'a, motivasi atau dorongan untuk menyelesaikan kuliah saya ini, kepada kakak saya tercinta (Kurniati Parapat), dan adik Saya tercinta (Farid Abdullah Parapat dan Ulfa Maspufah Parapat), dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah MTsN Nagasaribu, Wakil kepala sekolah, serta Bapak/Ibu/Siswa/I di MTsN Nagasaribu, yang telah membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman saya (Nurmala Sari, Samrah Marlija, Sartika Pulungan, Sri Ramadani, Rasmianti, Sutia, Reina, Nur Azizah, Rodiah, Sahdiah, Syahrida) dan semua teman-teman saya di kelas PAI-3 saya tidak dapat menyebutkan semuanya yang memberikan saya dukungan, dan perhatian kepada saya, terima kasih kepada

semua orang yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan kuliah saya ini, hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan mereka, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridho dari-Nya.

Padangsidempuan, 16 April 2015

Penulis



HABSYAH PARAPAT
NIM: 11 310 0102

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. KajianTeori	10
1. Kewajiban Memakai Jilbab	10
a. Pengertian kewajiban memakai jilbab.....	10
b. Hikmah Memakai Jilbab.....	14
c. Syarat-syarat Berjilbab	17
d. Waktunya Wanita Muslimah Berjilbab	26
e. Dampak positif Wanita yang Senantiasa Berjilbab	27
f. Manfaat berjilbab dari segi kesehatan	28
2. Perilaku Ihsan	31

a. Pengertian Perilaku.....	31
b. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkah laku anak- anak	31
c. Pengertian Ihsan	32
d. Jenis – jenis Ihsan	37
e. Tingkatan Ihsan	38
B. Kerangka Pikir	39
C. Pengajuan Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel penelitian	43
E. Depenisi Operasioanal Variabel.....	44
F. Instrumen Pengumpulan Data	45
G. Tekhnik pengumpulan Data	46
H. Tekhnik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	49
1. Kesadaran memakai jilbab	49
2. Perilaku Ihsan siswi	54
B. Pengujian Hipotesis.....	59
C. Keterbatasan Peneliti.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran- saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Distribusi Frekuensi Kesadaran Memakai Jilbab di MTsN Nagasaribu	49
Tabel 2	: Distribusi Frekuensi Kesadaran Memakai Jilbab di MTsN Nagasaribu	52
Tabel 3	: Distribusi Frekuensi Perilaku di MTsN Nagasaribu	54
Tabel 4	: Distribusi Frekuensi Perilaku di MTsN Nagasaribu	57
Tabel 5	: Distribusi Frekuensi perhitungan product moment kesadaran memakai jilbab dengan perilaku ihsan MTsN Nagasaribu.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Histogram distribusi Frekuensi Skor Variabel Kesadaran Memakai jilbab siswi.....	53
Gambar 2	: Histogram distribusi Frekuensi Skor Variabel perilaku Ihsan Siswi.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah jilbab pada dasarnya tidak lepas dari pembicaraan tentang wanita, karena sorotan dan pembicaraan terhadap wanita pada saat ini muncul lagi dipermukaan. Mulai dari perilaku seks, pergaulan sesama wanita maupun dengan lawan jenis sampai dengan harus berpakaian dan lain sebagainya. Semua itu tidak lepas dari didikan masyarakat, cendekiawan dan Negara.

Memang semua badan wanita adalah aurat, kecuali muka dan telapak tangannya. Jika seorang wanita muslimah menampakkan auratnya kepada yang bukan muhrimnya sama saja wanita muslimah tersebut telah berbuat dosa. Sehingga mengenakan jilbab itu diwajibkan bagi wanita muslimah sama seperti kewajiban-kewajiban yang lain seperti shalat, puasa dan zakat.

Pakaian wanita muslimah ketika keluar rumah adalah dengan menggunakan jilbab. Yaitu pakaian yang biasa menutup tubuh mulai dari kepala sampai ke kaki, ataupun menutup sebagian besar tubuh, dan di pakai pada bagian luar, dan yang tampak hanyalah muka dan telapak tangan. Sebab muka dan telapak tangan tidak termasuk aurat, dengan syarat apabila aman dirasa aman dari fitnah.

Maftuh Ahnam menegaskan dalam Bukunya bahwa wanita-wanita Arab apabila keluar rumah pakaiannya tidak menutup aurat, sehingga

mengundang perhatian laki-laki hidung belang, sehingga timbullah bermacam-macam pikiran dan angan-angan terhadap laki-laki tersebut. Cara pakaian yang dipakai wanita-wanita di saat itu seperti hamba-hamba sahaya perempuan, dimana laki-laki tidak segan-sengannya menggoda perempuan itu ketika keluar rumah, keluar lapangan untuk buang hajat, dikiranya yang keluar buang hajat tersebut hamba-hamba sahaya perempuan, tidak tahunya yang digoda itu adalah wanita-wanita mukminah. Dengan menjerit-jerit dan lari ketakutan untuk menghindari laki-laki yang berhidung belang, mereka para wanita mukminah mengadu kepada Rasulullah Saw. Akan hal yang demikian, maka akhirnya turunlah ayat yang memerintahkan untuk berjilbab, sekalian untuk membedakan antara wanita-wanita mukminah dengan hamba-hamba sahaya perempuan.¹

Dengan berjilbab ketika berada diluar rumah, kehormatan kita terjaga, dan sekalian merupakan identitas sebagai wanita muslimah. Jilbab adalah pintu menuju kebaikan, maka setelah memasuki pintu tersebut semuanya baru dimulai. Banyak amal kebaikan yang menanti untuk dipetik. Memakai jilbab diawali dari diri pribadi masing-masing dan merupakan perintah Allah SWT sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Q.S al- Ahzab ayat 59 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ

جَلْبَابٍ عَلَيْهِنَّ ذَلِكَ لِأَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

¹Maftuh Ahnam, *Risalah Fiqih Wanita*, (Surabaya: Tim Terbit Terang Surabaya,). hlm 132

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dalam kehidupan sehari-hari masih jarang sekali wanita yang memakai jilbab, karena kebanyakan mereka merasa malu akan memakai jilbab jika mereka memakai jilbab maka tidak tampil cantik, gagah dan lain sebagainya, dan wanita muslimah pada saat ini juga banyak yang memakai jilbab tapi hanya sekedar model ataupun gaya saja, bukan untuk menutup auratnya. Padahal sudah jelas bahwa jilbab itu diwajibkan bagi wanita muslimah, bahkan dalam Al-Quran pun Allah menjelaskan jilbab bagi wanita diwajibkan.

Jilbab bukanlah sekedar penampilan, atau apa pun yang diniatkan untuk dilihat orang lain. Akan tetapi jilbab memiliki makna yang sangat mendalam, seperti halnya kita melaksanakan shalat, puasa dan zakat, dan Allah juga menetapkan perintah berjilbab secara langsung dalam Al-Quran. Allah memerintahkan kita menutup aurat bukan sekedar agar kita terlihat lebih cantik, tapi sebagaimana perintah Allah dalam ayat-Nya Surah Al-Ahzab ayat 59, yakni agar kita beribadah kepada Allah dengan lebih baik .

Dapat diketahui bahwa mengulurkan jilbab dapat menutup aurat, sehingga dengan demikian dapat menjaga keselamatan mereka. Hal ini disebabkan tubuh wanita yang demikian rupa indahnyanya, sehingga sangat menarik bagi kaum laki-laki. Itulah sebabnya pada dewasa ini banyak sekali perempuan

yang dijadikan reklame pada iklan-iklan di televisi. Hal ini juga dikatakan oleh Riffat Hasan dalam bukunya sebagai berikut:

“Sejak berabad-abad selalu tubuh perempuan yang jadi objek reklame, bisa jadi disebabkan oleh karena tubuh perempuan diciptakan sedemikian, sehingga sangat cocok untuk itu”.²

Melihat keterangan di atas kita dapat melihat betapa tubuh perempuan yang sedemikian rupa itu menjadi bahan tontonan di masyarakat, terutama bagi kaum laki-laki yang sangat mudah terpancing nafsu birahinya, sehingga dengan demikian perempuan akan menjadi korban seks oleh reklame apabila ia selalu menunjukkan auratnya.

Melihat dampak negatifnya yang sangat begitu besar, maka Islam telah mengantisipasi sebelumnya yaitu agar kaum perempuan menutup auratnya dan berdosa memamerkannya atau memperlihatkannya kecuali kepada orang-orang tertentu (muhrimnya) atau suaminya.

Disisi lain perempuan Islam banyak dipengaruhi oleh perempuan musyrik baik secara langsung maupun tidak langsung mereka dengan sengaja merancang dan merencanakan pakaian mini dengan model-model yang serba pas menurut bentuk tubuh perempuan. Apabila mereka mengenakan pakaian tersebut dikatakan perempuan modern yang mengikuti persepsi mereka perempuan modern yang mengikuti perkembangan zaman yang selalu tampil mempesona

² Riffat Hasan, *Feminisme dan Al-Qur'an* (Bandung: Ulumul Qur'an, 1991), hlm.89.

dan eksklusif. Kemudian oleh perempuan Islam yang ingin disebut modern mulai meniru dengan memperlihatkan betis, paha, relung dada dengan mencopot/menanggalkan jilbabnya, mulailah ia bergaul bebas dengan lawan jenisnya, dengan demikian ia mengatakan perempuan modern.

Sehubungan dengan hal itu Muhammad Al-Bani pernah mengatakan seperti terlihat dalam keterangan berikut ini :

“Dalam dengan wanita muslim masa kini, memandang kerudung sebagai belunggu kebebasan sebagaimana faham atheis modern yang menghubungkan antara agama keterbelakangan, hanya hendak menghindarkan diri dari ikatan agama, padahal disaat perempuan muslimah menanggalkan kerudung kepala bersama itu pulalah lepas perasaan malu, maka ia mengundang lelaki berbuat iseng merayu untuk memperdayakanya”.³

Hal semacam itu bukanlah suatu hal yang jarang dijumpai, tetapi sudah menjadi suatu adat bagi kaum perempuan, realitanya dimana-mana di saat ini kita melihat baik di instansi-intansi yang sifatnya umum atau di kantor-kantor, tempat hiburan serta tidak sedikit di lembaga pendidikan sudah sangat jarang sekali dijumpai perempuan yang memakai jilbab, tidak terkecuali siswi disekolah.

Pada zaman sekarang ini jilbab seolah menjadi busana tren di kalangan masyarakat Islam di Indonesia terutama di desa nagasaribu. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyak ditemuinya wanita-wanita yang memakai jilbab di berbagai tempat, mulai dari terminal, stasiun, mall, kantor, kampus maupun di

³Muhammad Al-Bani, *Langkah Wanita Islam Masa Kini*(Jakarta: Gema Insani Press,1991), hlm.8.

sekolah-sekolah bahkan disekolah negeri yang tidak berbasiskan Islam pun banyak yang memakai jilbab baik guru maupun muridnya.

Perilaku ihsan merupakan sifat baik seseorang, bentuk-bentuk dan penyesuaian diri yang membentuk karakter individu dan hubungannya dengan orang lain di mana ia berada. Salah satu bentuk perilaku ihsan adalah memakai jilbab. Dan ihsan juga merupakan berakhlak serta melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermuamalah dengan sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan - akan disaksikan oleh Allah, meskipun dia tidak melihat Allah.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kesadaran berjilbabnya masih rendah, hal ini terbukti dengan peraturan sekolah yang mewajibkan memakai jilbab ketika sekolah akan tetapi ketika berada diluar sekolah tidak memakai jilbab, padahal setiap wanita muslimah wajib menggunakan jilbab ketika berada di luar rumah, sesuai dengan syariat dan bukan jilbab yang transparan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kesadaran siswi memakai jilbab. Dan penulis juga ingin mengadakan penelitian yang berjudul: “**Hubungan antara Kesadaran Memakai Jilbab dengan Perilaku Ihsan siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak**”.

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswi memakai jilbab hanya di sekolah saja, sedangkan di luar sekolah tidak.
2. Siswi memakai jilbab tidak sesuai dengan syariat islam.
3. Siswi memakai jilbab hanya sekedar Model ataupun gaya.
4. Siswi terkadang melanggar peraturan sekolah.
5. Siswi memakai jilbab tapi memiliki sifat yang baik.

C. Batasan Masalah

1. Kesadaran Berjilbab siswi Kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak
2. Perilaku Ihsan siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu Kecamatan padang Bolak
3. Signifikansi antara kesadaran Memakai Jilbab dengan Perlaku Ihsan siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kesadaran memakai jilbab siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak?
2. Bagaimana gambaran perilaku ihsan siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kesadaran memakai jilbab dengan perilaku ihsan siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesadaran memakai jilbab siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak.
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku ihsan siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesadaran memakai jilbab dengan perilaku ihsan siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya bagi:

1. Secara Akademi

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan konstutusi pada pengembangan teori, dan menjadi tambahan refrensi untuk kajian pendidikan terutama pada pendidikan kepribadian.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dan dapat di jadikan sebagai motivasi untuk siswi agar menggunakan jilbab ketika berada di luar sekolah dan memiliki sifat yang baik dan sopan,

kemudian diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang berguna bagi pembaca, guru, dan khususnya bagi peneliti sendiri.

3. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam menganalisa skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab pertama yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Pada Bab kedua Berisi Landasan Teori, membahas tentang; Kerangka Teori yang meliputi meliputi; pengertian Kesadaran Memakai Jilbab, Syarat-syarat Berjilbab pengertian Perilaku Ihsan.

Pada Bab ketiga Metodologi penelitian, meliputi; Tempat dan waktu penelitian, Metode penelitian, Populasi dan Sampel, Instrument pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Pada Bab keempat adalah hasil penelitian, terdiri dari; Gambaran Kesadaran Memakai Jilbab di MTsN Nagasaribu, Gambaran Perilaku Ihsan di MTsN Nagasaribu, Hubungan antara Kesadaran Memakai Jilbab dengan Perilaku Ihsan siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak.

Terakhir Bab kelima Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kewajiban Memakai Jilbab

a. Pengertian Kewajiban Memakai Jilbab

Kesadaran adalah suatu pekerjaan yang harus di amalkan dan di lakukan.¹ Jika tidak di lakukan maka akan berdosa dan jika di tinggalkan juka akan berdosa.

Jilbab adalah *khimar*, yaitu kain yang menutup kepala seorang wanita.² Karena kepala merupakan bagian dari aurat wanita, bukan kepala saja yang harus di tutupi akan tetapi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka.

Dalam kamus Bahasa Arab, jilbab dimaknai sebagai selendang atau busana lebar yang dikenakan wanita untuk menutup auratnya, kepala, lalu lehermengulur hingga ke bawah, menampilkan hanya wajah dan telapak tangan.³jilbab bukan merupakan pakaian yang sempit dan melekat di tubuh. Memenuhi beberapa kriteria seperti tidak transparan, tidak ketat, menutupi seluruh tubuh perempuan dari dari ujung rambut hingga kaki.

¹Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Moderen*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1947). Hlm, 370.

² Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm, 68.

³ Asma Nadia, Helvy Tiana Rosa, *La Tahzan For Hijabers*,(Depok : Asmanadia Publising House, 2013).hlm,1.

Jilbab adalah pakaian luar, pakaian rangkap yang dipakai seorang muslimah saat keluar rumah.⁴ Penegasan Rasulullah Saw Sebagai berikut:

لَتَلْبَسَهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا

“Hendaklah Saudaranya meminjamkan jilbab kepadanya”⁵

Hadis di atas menjelaskan bahwa bagi Muslimah, wajib keluar rumah dengan jilbabnya. Tidak dibolehkan bagi wanita muslimah keluar rumah kecuali ia kenakan pada tubuhnya pakaian yang tidak hanya menutup aurat, namun juga pakaia yang sesuai dengan syar’i, yaitu pakaian yang dibenarkan oleh Allah melalui perintah dan larangan Rusul-Nya di dunia.⁶

Perintah Allah untuk mengenakan jilbab ini juga difirmankan Allah dalam kitab-Nya Surat Al-Ahzab ayat 59 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكُ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka", yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu, dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁷

⁴ Felix Y. Siauw, *Yuk Berhijab*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013). Hlm, 74.

⁵ Muslim, *kitab 9 Imam*, No 1475

⁶ *Ibid.*, hlm. 75-76

⁷ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm.

Allah SWT. Menyuruh Nabi Saw, agar memerintahkan wanita-wanita mu'minat dan muslimat, khususnya pada istri-istri dan anak perempuan beliau, supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, jika mereka keluar dari rumah mereka. Ali bin Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, Allah menyuruh istri-istri kaum mu'minin jika mereka keluar dari rumah-rumah mereka untuk suatu keperluan, agar mereka menutupi wajah mereka dari atas kepala mereka dengan jilbab-jilbab, dan boleh memperlihatkan muka saja.⁸

Maka dari itu, setiap wanita mu'minat keluar dari rumahnya untuk suatu keperluan wajib bagi mereka untuk mengulurkan pakaian-pakaiannya, sehingga seluruh tubuh dan kepalanya tertutup tanpa memperlihatkan satupun dari bagian-bagian tubuhnya yang dapat menimbulkan fitnah seperti kepala, dada, dua lengan dan lain sebagainya. Menutup tubuh seperti itu lebih memudahkan pengenalan terhadap wanita terhormat, tidak diganggu laki-laki hidung belang dan tidak menemui hal yang tidak diinginkan dari mereka yang tergoda hatinya karena mereka tetap akan menghormati mereka. Karena wanita yang pesolek akan menjadi sasaran keinginan laki-laki. Wanita seperti itu akan dipandang dengan pandangan yang mengejek dan memperolok-olok, sebagaimana dapat disaksikan pada setiap masa dan

⁸ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1987). Hlm, 63.

kota, lebih-lebih pada masa sekarang, ketika pakaian yang tidak senonoh, banyak kefasikan dan kejahatan.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, jilbab merupakan bagian yang khusus bagi wanita dan menyangkut hal menutup aurat menurut syariat Islam, sekaligus untuk mempercantik diri dalam pandangan Allah dan manusia.. Namun dalam Islam yang paling diutamakan ialah untuk menutup aurat, sebelum tertutup maka fungsi pakaian belumlah lengkap seperti yang tertera didalam Al Qur'an pada Surat Al-A'raaf ayat 26 yang berbunyi:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوَءَ تَكۡوۡمِ وَّرِيۡشًا ۗ وَلِبَاسٍ لِّلۡتَقۡوٰى

ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِّنۡ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُوۡنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Hai anak Adam (manusia), sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”.¹⁰

Dari ayat di atas, jelaslah bahwa Allah memerintahkan setiap Muslimah untuk memakai pakaian yang baik yang menutup dada dan tengkuknya dengan kain kerudung (jilbab) dan bukan hanya kepala saja. Isi ayat ini sangat tegas mengenai kewajiban memakai jilbab yang menutup kepala dan dada wanita. Wanita yang melepaskannya sehingga kepala dan

⁹Ibid.,64.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 153.

dadanya terbuka, berarti telah melanggar perintah Allah. Dengan begitu dia termasuk orang yang durhaka dan menuruti keinginan hawa nafsunya belaka, sehingga berhak memperoleh murka dan siksaan Allah SWT. Begitulah betapa agama Islam sangat memperhatikan tentang pakaian yang boleh dipakai yang berguna bagi manusia didalam menjalani kehidupan didunia sebelum kembali kepada-Nya.

b. Hikmah Memakai Jilbab

Hikmah memakai jilbab yang pertama adalah identitas muslimah kita semakin jelas.¹¹ Hal ini sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 yang memerintahkan kepada wanita muslimah mengenakan jilbab, supaya mereka lebih mudah dikenal.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka" yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu, dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹²

Berdasarkan ayat diatas jilbab merupakan sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada. Dengan memakai jilbab identitas keislaman kita akan semakin diketahui orang lain karena jilbab

¹¹ Burhan Sodik, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab* (Sukaharjo:Samudera, 2008), hlm.123.

¹²Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm.

adalah identitas keislaman yang membedakan wanita dari kelompok wanita yang lain. Selain itu, orang non Muslim juga akan dengan mudah mengenali dan memperlakukan seorang wanita seorang muslimah.

Dengan memakai jilbab dalam pergaulan sehari-hari, seseorang akan selalu termotivasi untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. Pakaian itulah nantinya yang akan membantu memotivasi diri untuk selalu mendekati diri kepada Allah. Jilbab itulah yang nantinya membuka pintu kebaikan untuk kita masuki. Kemudian akan terbukalah pintu kebaikan lainnya yang mungkin selama ini tidak pernah kita bayangkan. Kita akan menemukan pergaulan yang Islami, sehat dan luar biasa mempengaruhi hidup kita.

Insyallah, dengan mengenakan jilbab, hati kita akan lebih mudah ditata dan dikelola. Manajemen hawa nafsu menjadi semakin stabil, seiring dengan ilmu yang kita dapatkan. Jilbab dengan busana muslimah akan mempengaruhi seseorang yang memakainya. Ia akan mendorong pemakainya berperilaku sesuai dengan citra muslimah. Hal ini dapat dipahami sebagaimana TNI/POLRI yang berpakaian seragam akan merasakan perilakunya berbeda ketika ia berpakaian biasa. Santri yang menanggalkan sarung dan peci serta menggantikannya dengan celana *blue-jeans* dan *T-Shirt* akan merasakan perubahan perilakunya. Dengan berperilaku sesuai dengan citra muslimah maka dapat mengendalikan seseorang dalam pergaulannya agar selalu terhindar dari perbuatan dosa dan

kemaksiatan. Seseorang yang ikhlas dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya, khususnya dalam mengenakan busana muslimah, Insya Allah ia akan menyadari bahwa dia selalu membawa nama dan identitas Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila suatu saat dia melakukan kekhilafan maka ia akan selalu mudah ingat kepada Allah dan kembali kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT.¹³ Jadi dengan jilbab yang dikenakan akan membuat seseorang susah berbuat dosa.

Selanjutnya dikatakan bahwa dengan memakai jilbab akan membuat pemakainya lebih anggun dan cantik. Dijelaskan bahwa sebuah perasaan yang aman dan tenang akan mendorong seseorang untuk selalu tersenyum dan memancarkan wajah yang menyenangkan. Manakala hati sudah tenang dan aman karena mengenakan jilbab, kita akan menjadi muslimah yang anggun dan cantik.¹⁴ Kecantikan itu tidak hanya terlihat karena kesopanan dan kelembutan pemakaiannya dan lebih dari itu kita akan terlihat karena kesopanan dan kelembutan pemakaiannya dan lebih dari itu kita akan terlihat cantik dihadapan Allah SWT.

Memakai jilbab akan menghindari segala jenis fitnah seksual. Perempuan adalah makhluk yang istimewa sekaligus rawan akan fitnah, sehingga sebaik mungkin harus dijaga dengan baik.¹⁵ Fitnah-fitnah seksual

¹³ Idatul Fitri dan Nurul khasanah, *60 Kesalahan dalam Berjilbab* (Jakarta: basmallah, 2011), hlm.25.

¹⁴ Burhan Sodik, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab* (Sukoharjo: Samudera, 2008), hlm.124.

¹⁵ Ibid, hlm.26.

tersebut adalah fitnah mulut; berbicara dengan suara yang lembut disertai desah yang merangsang, fitnah wewangian; Islam tidak mengizinkan wanita muslimah berlalu di jalan sembari menyebarkan aroma minyak wangi, kendatipun saat itu ia menutupi kecantikannya dan perhiasannya, semata-mata untuk mencegah tergerakannya rangsangan birahi lelaki, fitnah berhias; setiap perhiasan yang dikenakan wanita dengan niat menarik perhatian laki-laki bukan muhrim dilarang oleh Allah, fitnah pandangan; syari'at hanya membolehkan pandangan yang beralasan, fitnah pakaian; Islam mengajarkan bahwa pakaian adalah penutup aurat bukan sekedar perhiasan.¹⁶

c. Syarat-Syarat berjilbab

Allah SWT menciptakan manusia dalam dua bentuk, yakni laki-laki dan perempuan. Keduanya diciptakan oleh Allah SWT dengan postur tubuh, susunan anggota badan, serta kejiwaan yang berbeda. Nah perbedaan ini berdampak pula pada sebagian syariat, tugas, dan kewajibab yang diberikan oleh Allah SWT pada keduanya.

Salah satu perbedaan syariat yang dimiliki oleh laki-laki dan wanita adalah dalam hal aurat. Batasan aurat bagi kaum laki-laki adalah sebatas perut sampai lutut. Sementara bagi kaum wanita aurat mereka adalah seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Dari penjelasan tersebut

¹⁶ Husain Shahab, *Jilbab Menurut Al-Qur'an As-Sunnah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), hlm.24.

sudah pasti bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan terhadap cara berpakaian mereka. Karenanya, Allah memeberikan kewajiban berjilbab bagi kaum wanita sebagai satu- satunya cara untuk menutup aurat.

Adapun syarat-syarat berjilbab bagi wanita muslimah sebagai berikut:

1) Menutup Seluruh Tubuh Kecuali Muka dan Telapak Tangan

Menutup seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan adalah syarat mutlak menutup aurat secara benar.¹⁷ hal ini tertuang dalam firman Allah di dalam surat An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ^ط وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ^ج مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa)

¹⁷ FSLDK Indonesia, *Hijab Love Stories*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), hlm. 4.

nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita, dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.¹⁸

Juga dalam firman Allah Surat Al-Ahzab ayat 59:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ
 مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَلِكَ آدَبُ الَّذِي أَنْ يُعْرَفَنَّ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
 رَحِيمًا

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka", yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu, dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁹

Dua ayat di atas dengan tegas menyatakan bahwa jilbab itu harus menutupi seluruh anggota badan kecuali yang bisa Nampak yaitu muka dan telapak tangan, maka ketika seseorang berjilbab tetapi masih

¹⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 353.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm. 426.

menampakkan kecuali muka dan telapak tangan, maka cara berjilbab yang demikian adalah yang kurang tepat, demikian pula ketika seorang wanita memakai jilbab tetapi tidak menutupi dadanya, maka cara berjilbab tersebut cara yang salah.

2) Jilbab Bukan Untuk Berhias

Tujuan utama diperintahkan menutup aurat bagi seorang wanita adalah untuk melindungi perhiasan. Oleh sebab itu, akan menjadi tidak tepat ketika seorang menghiasi pakaiannya dengan berbagai pernak- pernik yang bias mengundang perhatian orang banyak.²⁰

Sebagai mana firman Allah SWT dalam QS. An-Nur ayat 31 :

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ ﴿٣١﴾

“ dan janganlah kaum wanita itu menampakkan perhiasan mereka” (QS. An-Nur :31)

Secara umum kandungan ayat ini juga mencakup pakaian biasa jika dihiasi dengan sesuatu yang menyebabkan laki-laki melirikkan pandangan kepadanya.²¹ Hal ini dikuatkan oleh firman Allah SWT :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ﴿٣٢﴾

²⁰ *Ibid.*, hlm, 5.

²¹ Abu Al-Ghifari, *Kudung Gaul*, (Bandung : Mujahida 2007). Hlm , 58

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu (QS. Al-Ahzab :33)

Pakaian jilbab sebagaimana disebutkan berfungsi sebagai pelindung wanita dari godaan laki-laki. Hal ini berarti pakaian muslimah (jilbab) tidak boleh berlebihan atau mengikuti trend mode tertentu karena memang jilbab bukan perhiasan.²²

3) Kainnya Harus Tebal, tidak Ketat, dan tidak Tembus Pandang

Rasulullah SAW pernah bersabda:

صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ
وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ
الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya: “Ada dua macam penghuni neraka yang tak pernah kulihat sebelumnya; sekelompok laki-laki yang memegang cemeti laksana ekor sapi, mereka mencambuk manusia dengannya. Dan wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang, sesat dan menyesatkan, yang di kepala mereka ada sesuatu mirip punuk unta. Mereka (wanita-wanita seperti ini) tidak akan masuk surge dan tidak akan mencium baunya. Sedangkan bau surge itu tercium dari jarak yang jauh.” (HR. Muslim).²³

Memakai pakaian yang tebal dan tidak tembus pandang

merupakan salah satu syarat berjilbab dengan benar. ‘Aisyah RA pernah mengatakan “ *Khimar (jilbab) adalah sesuatu yang dapat*

²² *ibid*, Hlm., 58

²³ Bey Arifin & Yunus Ali Al-Muhdhor, *Tarjamah Sunan An-Nasa'iyi*, (Semarang : Cv ASY SYIFA', 1993). Hlm, 377.

menyembunyikan kulit dan rambut.”²⁴ Para wanita yang memakai pakaian yang tipis sehingga tembus pandang, mereka itulah orang-orang yang berpakaian tapi telanjang, selain tidak tembus pandang, seorang wanita dilarang memakai pakaian yang ketat. Sebab, dengan memakai pakaian yang ketat, seorang wanita akan menampakkan setiap lekuk tubuhnya. Hal ini sangat dilarang, karena yang seperti itu pun tergolong pada memakai pakain tapi telanjang.

4) Tidak Menyerupai Kaum Laki-laki

Melihat fenomena masyarakat kita saat ini, sungguh sangat menyakitkan hati, karena begitu banyak penyimpangan dalam cara mereka berpakaian. Mereka laki-laki berpakaian dan bertingkah laku layaknya mereka perempuan dan mereka yang perempuan berpakaian dan bertingkah laku layaknya laki-laki.

Ketahuilah, hal yang seperti ini dibenci oleh Rasulullah SAW. Rasulullah sangat membenci bahkan melaknat para wanita yang menyerupai laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai wanita. Hal ini seperti apa yang Rasulullah SAW sabdakan:

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدٍ بْنُ كَاسِبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْمَرْأَةَ تَنَشَّبَهُ بِالرِّجَالِ وَالرِّجَالَ يَتَنَسَّبَهُ بِالنِّسَاءِ

²⁴*Ibid.*, hlm, 6.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Humaid bin Kasib telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abu Hazim dari Suhail dari Bapaknya dari Abu Hurairah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat wanita yang menyerupai kaum laki-laki, dan laki-laki yang menyerupai kaum wanita."²⁵

Rasulullah SAW melaknat wanita menyerupai laki-laki, baik

dalam bertingkah laku atau berpakaian. Rasulullah SAW bersabda :

لعن رسول الله الرجل يلبس لبسة المرأة والمرأة تلبس لبسة الرجل (روه ابو داود)

Artinya: Rasulullah melaknat pria yang menyerupai pakaian wanita dan wanita yang menyerupai pakaian laki-laki” (HR. Abu Daud)

Hadis di atas menjelaskan bahwa seorang wanita yang menyerupai laki-laki dan laki-laki yang menyerupai wanita akan di laknat Allah di pada hari pembalasan, dan laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki tidak akan masuk pada golongan kami, Rasulullah SAW bersabda :

ليس منا من تشبه بلرجل من النساء ولا من تشبه بالنساء من الرجل (روه احمد)

Artinya: Tidak masuk golongan kami para wanita yang menyerupai diri dengan kaum pria dan kamu pria yang menyerupakan diri dengan kaum wanita (HR. Ahmad).²⁶

²⁵ *Op, Cit., hlm 132.*

²⁶ *Op.Cit., 63*

5) Tidak Menyerupai Wanita Kafir

Salah satu cara orang-orang kafir menyerang umat Islam adalah dengan melalui *fashion* atau pakaian.²⁷ Mereka menciptakan model pakaian yang mudah gandrungi oleh para remaja. Dan ternyata, cara ini sangat efektif. Karenanya, setiap muncul model pakaian terbaru, para remaja dengan segera memburu untuk mendapatkannya. Padahal orang-orang kafir sengaja menciptakan pakaian-pakaian yang mengubur aurat. Bahkan, banyak pakaian yang sengaja dibuat agar nampak seperti pakaian muslimah. Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut :

من تشبه بقوم فهو منهم

“Siapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk dari kaum tersebut.” (HR. Abu Daud dan Ahmad dengan sanad shohih)²⁸

6) Bukan Pakaian untuk Mencari Popularitas

Rasulullah SAW Bersabdah:

مَنْ لَيْسَ تَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللَّهُ تَوْبَ مَدَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ أَلْهَبَ فِيهِ نَارًا

Artinya: “Barang siapa mengenakan pakaian syuhro (untuk mencari popularitas) di dunia, niscaya Allah mengenakan pakaian kehinaan kepadanya pada hari kiamat, kemudian membakarnya

²⁷*Ibid.*, hlm, 7.

²⁸*Ibid.*, hlm 112

dengan api neraka.”(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah dengan sanad hasan).²⁹

Dari hadis di atas bahwa siapapun yang memakai dengan tujuan untuk mencari popularitas, maka ia termasuk golongan orang yang hina. Hal ini juga berlaku bagi orang yang memakai pakaian mahal dengan tujuan untuk di puji dan diperhatikan orang lain, atau orang-orang yang memakai pakaian yang sangat murah dengan tujuan agar ia dianggap sebagai orang yang zuhud (tidak mencintai dunia).

Libas syuhrah adalah setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan meraih popularitas (gengsi) di tengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut mahal yang diapakai oleh seseorang untuk berbangga dengan perhiasannya, maupun pakaian yang bernilai rendah yang dipkai oleh seseorang untuk menampakkan kedzuhudannya dan dengan tujuan ria.

7) Tidak Memakia parfum atau wangi-Wangian

Rasulullah SAW dengan tegas melarang kaum wanita memakai parfum setiap hendak keluar rumah. Hal ini berdasarkan pada hadist Rasulullah SAW berikut ini:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

²⁹Abdullah Shonhaji, DKK, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, (Semarang : Cv ASY SYIFA', 1993). Hlm, 360 .

Artinya: “Siapa pun perempuan yang memakai wewangian, lalu ia melewati kaum laki-laki agar mereka mendapat baunya, maka ia adalah pezina.”(HR. Tirmidzi, Abu Daud, dan Ahmad, dengan sanad shahih).³⁰

Dari hadist diatas sungguh, Rasulullah SAW melarang memakai wangi-wangian bagi perempuan. Ada manfaat yang begitu besar di balik dilarangnya seorang wanita memakai parfum. Yaitu kerana karena hamper setiap sesuatu yang dilakukan oleh seorang wanita selalu mengundang syahwat. Dan bau parfum atau minyak wangi yang dimiliki oleh seorang wanita adalah syahwat yang dapat mengundang fitnah. Setiap ada wanita yang keluar dari rumah dengan memakai minyak wangi, lalu melewati segerombolan orang, tentu wanita tersebut akan menjadi pusat perhatian. Bagi seorang wanita, tentu hal seperti ini adalah fitnah.

d. Waktunya Wanita Muslimah Berjilbab

Wanita-wanita muslimah itu berkewajibab berbusana muslimah atau dengan kata lain memakai jilbab apabila wanita muslimah tersebut :

- 1) Ketika keluar dari rumahnya baik siang ataupun malam, baik keluarnya itu untuk suatu kewajiban atau pun untuk keperluan yang lain, misalnya menuntut ilmu, mendatangi pengajian, berbelanja, berbisnis dan lain sebagainya.

³⁰*Ibid, hlm, 560 .*

- 2) Ketika menerima tamu laki-laki di rumahnya, sekalipun tamu tersebut teman akrab sang suami yang sudah diketahui kejujurannya.³¹

Selain yang tersebut diatas, jilbab itu boleh dibuka ketika ia berada dirumah dan tidak ada yang melihatnya kecuali kecuali mereka yang disebut dalam surat An-Nur ayat 31 diantaranya sang suami, anak-anak mereka, ayah mereka dan sebagainya, akan tetapi wajib berjilbab ketika dirumahnya ada laki-laki lain, (teman dari suami atau teman dari dirinya sendiri).

e. Dampak positif Wanita yang Senantiasa Berjilbab

Seorang wanita yang berjilbab dengan didasari taqwa kepada Allah, karena itu memang perintah dan suruhan dari Allah, sehingga ia memakainya dengan tidak ada paksaan atau karena alasan lainnya, ia rela dan ikhlas memakainya, sekalipun banyak orang yang sementara ini mengejekkannya, semua itu tidak dihiraukan yang penting kini ia telah menjalankan salah satu perintah agama.³²

Seorang muslimah yang sering memakai jilbab insya Allah akan mencerminkan perilaku ihsan yang mulia, ia tidak mudah diganggu oleh laki-laki berhidung belang, dan tidak tergelincir ke jalan yang haram, yang demikian itu apabila dalam memakai busana muslimah tersebut tidak

³¹ Abu Mujaddidul Islam Mafa & Lailatus sa'dah, *Memahami Aurat dan Wanita*, (Jakarta : Lumbang Insani, 2011). Hlm, 64 .

³² *Ibid.*, hlm. 65.

ikut ikutan, karena musiman atau desakan teman dan lain sebagainya, karena perintah Allah yang harus di tunaikannya.

Kalau sementara ini ada seorang wanita berjilbab tapi perilaku ihsannya jelek, tidak mencerminkan kebaikan dan budi pekerti yang luhur, maka yang perlu ditelusuri ialah orang yang memakai jilbab tersebut. Jangan melihat jilbabnya dan jangan pula disalahkan jilbabnya. Apakah si wanita itu dalam memakai jilbab didasarkan rasa taqwa kepada Allah atau hanya ikut-ikutan, atau karena paksaan dari orang lain dan lain sebagainya. Demikian juga hanya shalat, apabila ada seseorang yang sudah menegakkan shalat tapi kok masih mengerjakan suatu perbuatan yang mungkar, maka dalam hal ini janganlah menyalahkan shalatnya, tapi salahkan orangnya, atau mungkin ada yang masih kurang sempurna.

f. Manfaat Berjilbab dari Segi Kesehatan

Manfaat memakai jilbab dari sisi agama juga akan memperoleh manfaat dari segi kesehatan. Beberapa peneliti membuktikan bahwa memakai jilbab sangat berdampak bagi kesehatan wanita. Manfaat memakai jilbab bagi kesehatan wanita sebagai berikut :³³

1) Mencegah penyakit kanker Kulit

Berdasarkan hasil penelitian medis, kulit wanita lebih tipis dibandingkan dengan kulit laki-laki. Kulit wanita juga memiliki jumlah pignem yang lebih rentan terkena kanker kulit. Semua jenis

³³*Op .Cit.*, 10 - 13

kanker kulit, disebabkan oleh sengatan sinar matahari yang sedang dalam kondisi sangat terik, yakni sekitar jam 10 pagi sampai jam 4 sore. Sinar ultra Violet (UV) pada waktu itu bisa merusak DNA dalam sel-sel kulit dan mengubahnya menjadi tumor kanker. Adapun daerah yang paling potensial terkena kanker kulit ialah wajah, telapak tangan, lengan dan betis.

Kulit-kulit yang sering terkena sengatan matahari lebih potensial terkena penyakit kanker kulit. Artinya, orang-orang yang setiap hari mengumbar-umbar auratnya sehingga terkena sengatan matahari, juga memiliki potensial yang lebih besar akan terkena penyakit kanker kulit dibandingkan dengan orang-orang yang memakai jilbab. Sinar matahari yang mengenai kulit secara terus menerus, minimal akan melemahkan sel-sel antibody yang tersebar di permukaan kulit. Maka akibat dari sengatan sinar matahari tersebut akan menimbulkan tumor kanker yang semakin ganas.

2) Memperlambat penuaan

Penuaan merupakan satu hal yang pasti akan dialami oleh setiap individu, baik laki-laki maupun wanita. Gejala yang sering muncul sebagai tanda-tanda penuaan adalah kulit menjadi keriput, serta rambut berubah warna menjadi putih. Namun, meskipun semua orang akan mengalami hal ini, akan tetapi masing-masing individu mengalami perbedaan mengenai waktu datangnya penuaan tersebut.

Perbedaan cepat atau lambat datangnya penuaan tersebut di lihat dari orang yang memakai jilbab dan yang tidak memakai jilbab. Orang yang tidak menggunakan jilbab akan terkena sinar matahari yang akan merangsang melanosit (sel-sel melanin) untuk mengeluarkan melanin yang akan merusak jaringan kologen dan elastin. Jaringan kologen dan elastin adalah dua jaringan yang berperan penting dalam menjaga keindahan dan kelenturan kulit. Meskipun saat ini sudah banyak krim-krim untuk mencegah penuaan dini, akan tetapi cara tersebut tidak lebih efektif dibandingkan dengan berjilbab secara benar. Sebab dengan cara inilah kulit wanita akan terhindar dari sengatan sinar matahari.

3) Menjaga kesehatan Rambut

Manfaat lain dari memakai jilbab bagi seorang wanita adalah melindungi rambutnya agar tetap sehat. Dengan berjilbab, seorang wanita dapat melindungi rambutnya dari debu dan sinar ultra violet yang dapat merusak rambut, berpeluang memiliki rambut yang lebih indah serta terbebas dari ketombe.

2. Perilaku Ihsan

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah sifat seseorang, bentuk-bentuk dan penyesuaian diri yang membentuk karakter individu dan hubungannya dengan orang lain di mana ia berada. Perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku ihsan.³⁴

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkah laku anak- anak³⁵

1) Faktor keturunan

Supaya mengerti tentang tingkahlaku anak- anak harus memahami terbatasnya kemampuan individual, pertumbuhan dan aksi-aksi yang dimulai dengan proses keturunan, dimana keturunan sebagian besar memegang peranan yang menentukan yaitu ;

2) Konsitusi fisik individu

Konstitusi fisik individu yang batas- batas pertumbuhannya serta kecendrungan kepada salah- satu type tubuh (besar, sedang, kecil) kemungkinan itu ditentukan oleh mekanisme keturuna.

3) Perlengkapan intelektual anak

Perlengkapan intelektual anak yang lebih penting untuk menciptakan kemungkinan- kemungkinan tetapi juga untuk memperluas batas-batasnya.

4) Pengaruh organis

³⁴Muhammad Ali, Op. Cit, p. 210.

³⁵Koestoer partowisastro, *Dinamika dalam psikologi pendidikan* (Jakarta : ERLANGGA, 1983), hlm 86- 89

Tidak dapat dipisahkan dari pembawaan determinan- determinan dari tingkahlaku yang pengaruhi oleh keadaan organ-organ tubuh bekerja sejak lahir. Fungsi-fungsi dari kelenjer yang sering bersumber pada keturunan, dapat merupakan sebab-sebab bahwa sianak itu pendiam, tidak mau mendengar, lincah, dungu, hiperaktif, yang mengakibatkan anak itu sukar untuk diatur.

5) Pengaruh Keluarga

Pengaruh lingkungan yang menentukan tingkahlaku anak yang terutama yaitu keluarga. Sikap emosional orangtua pada lahirnya anak dan taraf cintakasih yang diberikan kepada anak selama hidupnya mempunyai efek tertentu pada tingkahlakunya, juga cara bagaimana orangtua mendidiknya.

6) Pengaruh social dan kebudayaan

Setiap individu, anak-anak maupun sudah dewasa, sebagian besar dari tingkahlakunya diberi corak oleh tradisi kebudayaan serta kepercayaanannya.

c. Pengertian Ihsan

Ihsan adalah serta melaksanakan ibadat kepada Allah dan bermu'amalah dengan sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan-akan disaksikan oleh Allah, meskipun dia tidak melihatnya.³⁶

³⁶ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004). Hlm, 5.

Ihsan lawan dari “*Isa'ah*” atau berbuat kejahatan. Firman Allah dalam Suroh Al-Baqoroh ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ

مُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Ihsan Berasal dari kata *Husnu* yang berarti kebaikan, kejujuran, keindahan dan kebahagiaan.³⁷ Berbuat Ihsan berarti berbuat kebaikan, kemuliaaan atau berbuat sesuatu dengan baik, benar, dan jujur, tepat dan sebagainya. Dengan kata lain, Ihsan adalah berbuat sesuatu dengan penuh kesriusan dan keindahan yang membawa keselamatan dan kebahagiaan. Oleh karna itu, Ihsan merupakan motivasi atau dorongan psikologis untuk mencapai kebaikan dan menghindari keburukan baik lahir maupun batin. Ketulusan berbuat baik timbul karena keyakinan akan pengawasan (muroqobah Tuhan).

Ihsan adalah selalu bermuraqabah kepada Allah dalam setiap perbuatan dan perkataan, baik secara tersembunyi maupun terbuka.³⁸ Ihsan

³⁷ Kamaluddin, *Ilmu Tauhid yang Terpikat dan yang Terikat*, (Padangsidimpuan: Rios Multicipta, 2011). hlm, 139

³⁸ Andi Wahyudi, *Materi Kultum Penyejuk Hati*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013). Hlm, 42.

merupakan perbuatan baik yang dilakukan dengan penuh kesemournaan demi menggapai ridho Allah. Islam mengajak untuk selalu berihsan ketika melakukan pekerjaan apapun. Hal ini kiranya dapat dilihat dalam hadist, Rasulullah Saw bersabda :

ان الله كتب الاءحسان على كل شئ فاء ذاء فتاتم فأ حسنوا الأقتلة وإذا ذبحتم فأ
حسنوا الذبء وليءد أءكم شفرته فليرح ذ بيءته

Artinya: “sesungguhnya Allah telah mewajibkan untuk berbuat ihsan kepada segala sesuatu. Jika engkau menyembeli, hendaklah kalian berlaku ihsan kepada (hewan) sembelihan dan tajamkanlah seorang diantara kalian mata pisaunya serta tenangkanlah hewan sembelihan kalian”(HR Muslim).³⁹

Jika diuraikan, ada banyak macam ihsan dalam ajaran islam, salah satunya adalah ihsan kepada Allah. Ihsan kepada Allah artinya merasa adanya keberadaan Allah di setiap relung waktu dan kondisi, terutama ketika kita beribadah. Disaat itulah kita menghadirkannya seakan-akan kita melihat dan menyaksikannya, sebagaimana dinyatakan Rasulullah Saw:

الإحسان أن تعبد الله كأنك تراه فإن لم تكن تراه فإنه يرك

Artinya: “Ihsan adalah engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya maka

³⁹*Ibid.*, hlm, 42.

sesungguhnya Dia melihat dirimu.” (HR Muttafaqun ‘Alaihi).⁴⁰

Kemudian, Ihsan kepada kedua Orang tua. Maksudnya dengan selalu berbakti berbakti dan menaati keduanya serta selalu memberikan hak-hak keduanya dan menjahui perbuatan-perbuatan yang dapat menyakiti keduanya dapat dilihat pada surah al-Isra’ Ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.⁴¹

Berbuat Ihsan kepada jiran atau Tetangga. Seorang muslim sudah selayaknyaberbuat baik kepada tetangganya dan memuliakannya. Perilaku ii merupakan sebuah kesempurnaan iman

⁴⁰ *Op, Cit ., 7.*

⁴¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro ,1989), hlm. 284.

jika tidak menyakit hati tetangganya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. Berikut ini:

من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يؤذي جاره

Artinya: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dari hari Akhir, hendaklah ia tidak menyakiti tetangganya,” (HR Bukhari dan Muslim)

Lalu, berbuat ihsan kepada kerabat dan saudara. Seorang muslim sudah seharusnya saling menyayangi dan kasih mengasihi saudara sesama muslim. Apalagi kepada saudara sekandung dan kerabat kedua orang tuanya. Ia harus mengunjungi mereka, mempererat tali silaturahmi, dan berbuat baik kepada mereka, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an yang berbunyi :

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١٠٦﴾

Artinya: “Bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Q S. An-nisa: 1).⁴²

Ihsan berikutnya adalah ihsan kepada fakir miskin. Seorang Muslim haruslah dapat berbagi dengan fakir miskin, tidak bakhil untuk memberikan hartanya kepada mereka. Dalam bersedekah, hindarilah sifat ingin dipuji dan riya’ atau

⁴²Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm.77

mrengiginkan sesuatu tersembunyi dari sedekah yang diberikan, seperti memberikan sedekah agar dirinya dipilih oleh orang-orang untuk menduduki sebuah jabatan atau lainnya. Allah SWT menegaskan:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢٦٣﴾

Artinya; Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun. (QS. Al-baqoroh: 263)

Perkataan yang baik Maksudnya menolak dengan cara yang baik, dan maksud pemberian ma'af ialah mema'afkan tingkah laku yang kurang sopan dari si penerima.

d. Jenis – Jenis Ihsan

Adapun jenis- jenis Ihsan sebagai berikut :

- 1) Ihsan melalui harta, yaitu berusaha memperoleh harta dengan jalan yang halal serta mengeluarkannya sesuai dengan keridhoan Tuhan, seperti mengeluarkan zakat, member infak dan sedekah. Demikian juga membirikan nafkah keluarga.
- 2) Ihsan dalam kedudukan, yaitu mendapatkan jabatan ataupun kedudukan dengan jalan yang syahserta melaksanakannya dengan tanggung jawab disisi manusia dan di hadapan Tuhan. Dengan kedudukan yang demikian, dan dapat membantu orang lain yang membutuhkan.
- 3) Ihsan melalui ilmu, yaitu belajar dengan tekun dan ikhlas karena Allah serta mengajrkan ilmu tersebut kepada orang lain agar bermanfaat bagi mereka dan menjadi amal bagi diri sendiri.
- 4) Ihsan melalui tenaga, yaitu member bantuan kepada orang yang membutuhkan tenaga kita untuk melapangkan bebannya.

- 5) Ihsan melalui ibadah, yaitu mendirikan ibadah seolah-olah melihat Tuhan (*Musyahadah*), kalau tidak melihat-nya, maka Dia pasti melihat kita (*Muraqabah*). Ini berarti bahwa ibadah seolah muhsin adalah ikhlas (tidak Riya'), Khusyu', dan tekun.⁴³

e. Tingkatan Ihsan

1) Tingkatan *Musyahadah*

Musyahadah diartikan sebagai sikap yang sepenuhnya menyadari bahwa manusia dalam segala amal dan aktifitasnya selalu melihat keberadaan (wujud) Allah besertanya.⁴⁴ sebagai contoh orang yang selalu menggunakan jilbab dan berperilaku Ihsan maka dia akan senantiasa taat pada Allah SWT, dan akan merasakan kehadiran tuhan. Tingkatan ini adalah tingkatan yang tertinggi.

Firman Allah dalam surah Al- baqarah ayat 115:

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

Artinya: “Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka kemanapun kamu menghadap disitulah wajah Allah.Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui.”⁴⁵

⁴³ *Op. Cit.*, 141

⁴⁴ *Op. Cit.*, 142.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm.

2) Tingkatan *Muqorobah*

Tingkatan kedua adalah tingkatan *Muqorobah*, yaitu kesadaran dan keyakinan bahwa Tuhan selalau melihat dan mengawasi kita.⁴⁶ Pengawasan ini tidak terikat pada waktu dan tempat. Kalau pada tingkat *Musyhadah*, seorang muhsin merasa selalu menyaksikan Tuhan (*Musyhadah*), maka dalam *muqarabah*, manusia merasa selalu dilihat dan dipantau oleh Allah. Apapun niat, rencana, kehendak dan aktifitas kita selalu dalam pengawasan-Nya. Tidak ada sesuatupun yang luput dari penglihatan dan pengetahuannya, baik kecil atau besar, yang dizahirkan atau di sembunyikan, yang baik dan yang buruk selalu dalam pantauan Allah swt.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi/pernyataan tentang hubungan dua konsep atau lebih).⁴⁷ Tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan sebelumnya.⁴⁸

Mengacu kepada paparan teori-teori, maka beberapa konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴⁶*Ibid; hlm, 142.*

⁴⁷Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media), hlm. 32.

⁴⁸Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

Jilbab dimaknai sebagai selendang atau busana lebar yang dikenakan wanita untuk menutup auratnya, kepala, lalu lehernguler hingga ke bawah, menampakkan hanya wajah dan telapak tangan.jilbab bukan merupakan pakaian yang sempit dan melekat ngepas di tubuh.Memenuhi beberapa kriteria seperti tidak transparan, tidak ketat, menutupi seluruh tubuh perempuan dari dari ujung rambut hingga kaki.

Ihsan adalah serta melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermu'amalah dengan sesama makhluk dengan penuh keikhlasan seakan-akan disaksikan oleh Allah, meskipun dia tidak melihatnya.

Kesadaran memakai jilbab memiliki hubungan yang sangat erat terhadap perilaku ihsan dan ini merupakan jalan untuk mendekati diri pada Allah SWT.Menjadi hamba yang bertaqwa, mengerjakan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya, termasuk mewajibkan kepada ummat-Nya khususnya kaum wanita untuk menutupi auratnya dengan mengenakan jilbab.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian. Ibnu Hadjar mengambil pendapat Dalen dalam buku *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* menjelaskan: "Hipotesis adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel

atau lebih".⁴⁹ Dengan kata lain hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.

Berdasarkan kerangka teori dari kerangka berfikir yang diuraikan di atas penulis mengajukan suatu hipotesis sebagai berikut: Ada hubungan yang signifikan antara variabel kesadaran memakai jilbab terhadap variabel perilaku ihsan di MTsN Nagasaribu.

HA : Ada Hubungan yang signifikan antara Kesadaran Memakai Jilbab dengan Perilaku Ihsan siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu .

HO : Tidak ada Hubungan yang signifikan antara Kesadaran Memakai Jilbab Dengan Perilaku Ihsan Siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu.

⁴⁹ Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo persada.1999). hlm. 61.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di MTsN Nagasaribu yang beralamat di Desa Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan mulai dari bulan Desember 2014 – April 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN Nagasaribu dengan menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka yang diolah dengan analisis statistik.

Penelitian kuantitatif, yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.¹

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian. (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10-11.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang dapat menjadi perhatian penelitian dalam studi ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.²Dalam penelitian ini yang menja dipopulasi adalah seluruh siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu yang memakai jilbab pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 25 siswi yang terdiri dari kelas VIII sebanyak 13 siswi dan kelas VIII sebanyak 12 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu³sampel disini diambil dari sisiwi yang hanya memaka ijilbab saja, maka penulis menetapkan sampel semua siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu sebanyak 25 siswi.

Peneliti memakai teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dipilih hanya siswi kelas VIII MTsN, untuk mewakili seluruh kelas tertentu sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu : Variable X : Kesadaran memakai jilbab siswi kwlas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak, Variabel Y : Perilaku Ihsan Siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu Kecamatan Padang Bolak.

²Muhammad Natsir. *Metode Penelitian*. (GhaliaIndonesai: Bogor,2005)hlm.54.

³ SuharsiminArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), hlm. 109.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Kesadaran memakai Jilbab	a. Keinginana
		b. Ketetapan/ istiqomah
		c. Ke ikhlasan
2	Perilaku Ihsan	a. Perbuatan
		b. Berbicara
		c. Sikap

E. Depenisi Operasional Variabel

Adapun depenisi Operasionan Sebagai berikut :

1. Kesadaran: Keinsafan yang di miliki seseorang yang ingin melakukan sesuatu dengan hati nuraninya.
2. Jilbab: Jilbab adalah *khimar*, yaitu kain yang menutup kepala seorang wanita. Karena kepala merupakan bagian dari aurat wanita, bukan kepala saja yang harus di tutupi akan tetapi seluruh tubuh kecuali telapak tangan dan muka.

3. Perilaku: Perilaku adalah sifat seseorang, bentuk-bentuk dan penyesuaian diri yang membentuk karakter individu dan hubungannya dengan orang lain di mana ia berada. Perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku ihsan.
4. Ihsan: Berbuat Ihsan berarti berbuat kebaikan, kemuliaaan atau berbuat sesuatu dengan baik, benar, dan jujur, tepat dan sebagainya.
5. Jilbab merupakan suatu kewajiban bagi wanita muslimah.
6. Berbuat baik merupakan suatu perbuatan yang di contohkan Rasulullah pada ummatnya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Sejalan dengan pendapat SuharsimiArikunto yang mengatakan bahwa:” instrument penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”⁴

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah angket.

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung kelapangan penelitian khususnya mengenai keadaan lokasi penelitian.
2. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan

⁴*Ibid.*,Hlm. 160 .

permintaan pengguna⁵. Dalam angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran memakai jilbab siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak.

Angket ini dibuat berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian setiap pertanyaan memiliki 4 alternatif jawaban dalam bentuk pilihan ganda (a,b,c,d) dengan skala penilaian. Untuk *opsion* “sering sekali” diberikan skor 4, untuk *opsion* “sering” diberikan skor 3, untuk *opsion* “jarang” diberikan skor 2, untuk *opsion* “tidak pernah” diberikan nilai 1.

3. Dokumentasi adalah mengadakan penelitian terhadap benda- benda tertulis atau berkas- berkask hususnya yang berkenaan dengan siswi ataupun keadaan sekolah tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Melalui kepala MTsN Nagasaribu peneliti membagikan data angket tentang kesadaran memakai jilbab dengan perilaku ihsan kepada siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak.

Dengan penelitian ini melalui kepala MTsN Nagasaribu peneliti meminta izin untuk mengumpulkan data angket angket tentang kesadaran memakai jilbab dengan perilaku ihsan siswi. Kemudian peneliti mengambil data tersebut melalui responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

⁵SuharsimiArikunto. *Manajemen penelitian*. (Jakarta:RinekaCipta, 2000), hlm. 136.

H. Teknik Analisis Data

Pengelolaan analisis data langsung dilakukan dengan mempergunakan rumus korelasi product moment oleh pearson. Sebelum penggunaan rumus tersebut, terlebih dahulu di lakukan analisis statistic deskriptif dengan membuat kualitas skor kualitas responden menjadi 5 kelas⁶ dengan ketentuan sebagai berikut:

Interval Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
Mean + 1,5 SD + Keatas	f	$\times 100$	Sangat Baik
Mean + 0,5 SD – Mean+ 1,5 SD	f	$\times 100$	Baik
Mean – 0,5 SD – Mean + 0,5 SD	f	$\times 100$	Cukup
Mean – 1,5 SD – Mean – 0,5 SD	f	$\times 100$	Kurang
Mean – 1,5 SD kebawah	f	$\times 100$	Sangat Kurang
Jumlah	n		

Rumus korelasi product Momen Corelation yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁶Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: BinaAksara, 1988), hlm. 186.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien Korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum x$ = Kesadaran Memakai Jilbab (Variabel Bebas)

$\sum y$ = Perilaku Ihsan(Variabel Terikat)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y.⁷

⁷*Ibid.*, hlm.193 .

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kesadaran Memakai Jilbab

Skor variabel Kesadaran Memakai Jilbab di MTsN Nagasaribu yang diperoleh dari 25 orang responden menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 53 dan terendah sebesar 29. Dari skor terbesar tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 39,4, Nilai pertengahan (median) sebesar 41 dan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 35, serta standar deviasi sebesar 9,219, penyebaran data yang diperoleh ditunjukkan pada table dan diagram di bawah ini :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kesadaran Memakai Jilbab
Sisiwi kelas VIII MTsN Nagasaribu

Interval Skor	F	X	F.X	X ²	FX ²
49 – 53	3	51	153	2601	7803
44 – 48	7	46	322	2116	14812
39 – 43	2	41	82	1681	3362
34 – 38	5	36	180	1296	6480
29 – 33	8	31	248	961	7688
I = 5	N = 25	205	985	8655	40145

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \\
 &= 53 - 29 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BK (Banyak Kelas)} &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 25 \\
 &= 1 + 3,3 (1,3979) \\
 &= 1 + 4,61307 \\
 &= 5,61307
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{R}{BK} \\
 &= \frac{24}{5} \\
 &= 4,80 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Titik Tengah} &= \frac{BK}{2} + 1 \\
 &= \frac{5}{2} + 1 \\
 &= 2,5 + 1 \\
 &= 3,5 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \overline{MX} = \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{985}{25} \\ &= 39.4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Titik Tengah Median} &= \frac{38+43}{2} \\ &= \frac{82}{2} \\ &= 41\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{40145}{25} - \left(\frac{985}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{1606 - (39)^2} \\ &= \sqrt{1606 - 1521} \\ &= \sqrt{85} \\ &= 9.219\end{aligned}$$

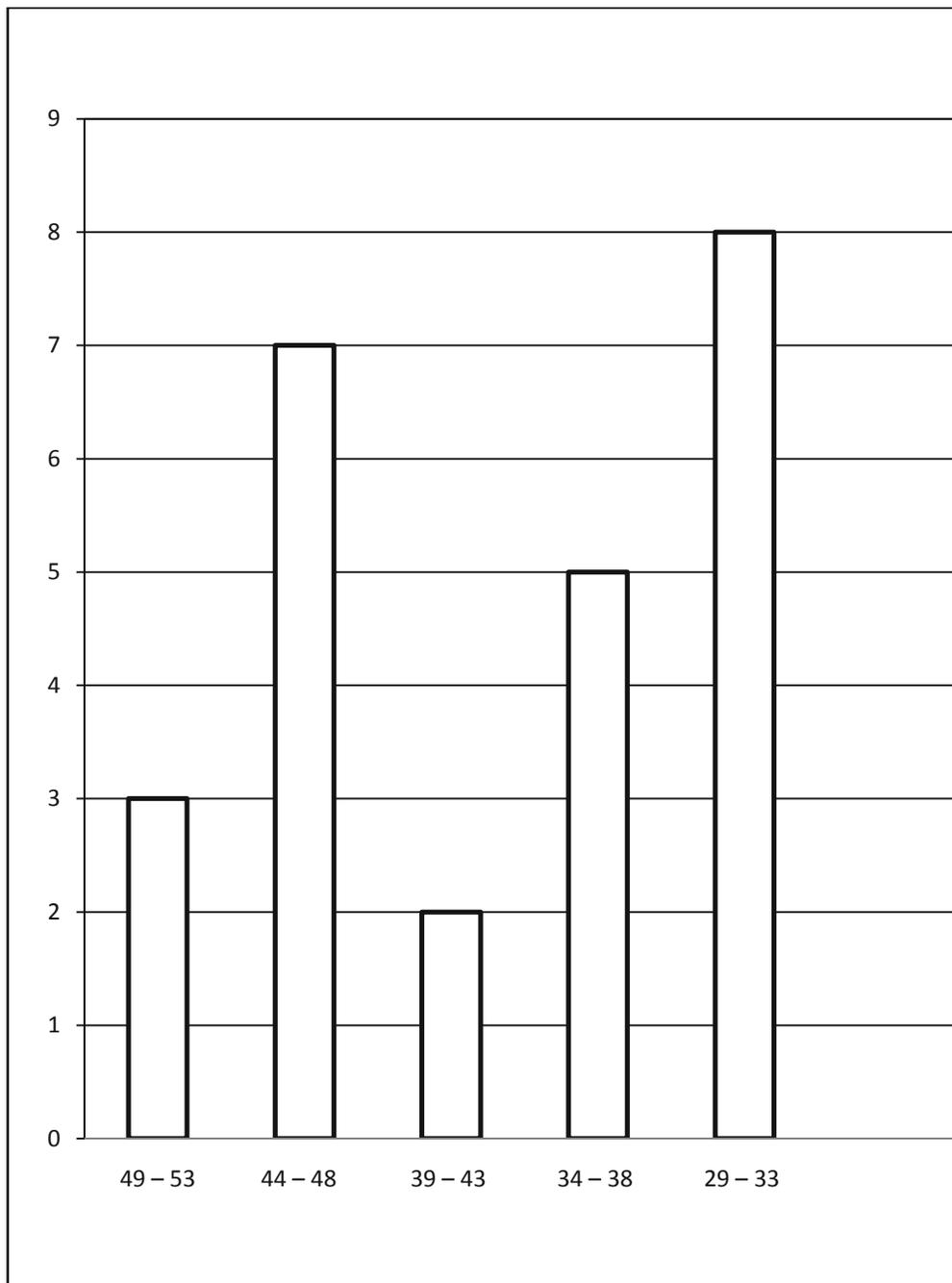
Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kesadaran Memakai Jilbab
Siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu

Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif
49 – 53	3	12,00%
44 – 48	7	28,00%
39 – 43	2	8,00%
34 – 38	5	20,00%
29 – 33	8	32,00%
I = 5	N = 25	100,00%

Tabel diatas menunjukkan responden yang berada pada interval 49- 53 sebanyak 3 orang (12,00%), 7 orang (28,00%) berada pada interval 44-48, 2 orang (8,00%) berada pada interval 39 – 43 , 5 orang (20,00%) berada pada interval 34 – 38, 8 orang (32,00%) berada pada interval 29 – 33.

Gambar 1

Histogram distribusi Frekuensi Skor Variabel Kesadaran Memakai Jilbab



2. Perilaku Ihsan Siswi

Skor variabel Perilaku Ihsan siswi MTsN Nagasaribu yang diperoleh dari 25 orang responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 54 dan terendah sebesar 30. Nilai rata-rata sebesar 39,2 median 42 diperoleh sebesar, dengan modus sebesar 35 serta standar deviasi sebesar 8,062. Sebaran skor-skor responden ditampilkan dalam table distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perilaku Ihsan
Siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu

Interval Skor	F	X	F.X	X ²	FX ²
50 – 54	1	52	52	2704	2704
45 – 49	5	47	235	2209	11045
40 – 44	5	42	210	1764	8820
35 – 39	8	37	259	1369	10952
30 – 34	6	32	224	1024	6144
I = 5	N = 25	205	980	9070	39555

N = 25

Skor Tertinggi = 54

Skor Terendah = 30

$$\text{Range} = \text{Niali Tertinggi} - \text{Nilai Terrendah}$$

$$= 54 - 30$$

$$= 24$$

$$\text{BK (BanyakKelas) } = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 25$$

$$= 1 + 3,3 (1,3979)$$

$$= 1 + 4,61307$$

$$= 5,61307$$

$$= 5$$

$$\text{PanjangKelas} = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{24}{5}$$

$$= 4,80$$

$$= 5$$

$$\text{Titik Tengah} = \frac{BK}{2} + 1$$

$$= \frac{5}{2} + 1$$

$$= 2,5 + 1$$

$$= 3,5$$

$$= 3$$

$$\begin{aligned}\text{Mean} = \text{MX} &= \frac{\sum \text{FX}}{\text{N}} \\ &= \frac{980}{25} \\ &= 39.2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Titik Tengah Median} &= \frac{38+43}{2} \\ &= \frac{84}{2} \\ &= 42\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum \text{FX}^2}{\text{N}} - \left(\frac{\sum \text{FX}}{\text{N}}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{39665}{25} - \left(\frac{980}{25}\right)^2} \\ &= \sqrt{1586 - (39)^2} \\ &= \sqrt{1586 - 1521} \\ &= \sqrt{65} \\ &= 8.02\end{aligned}$$

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Perilaku Ihsan
Siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu

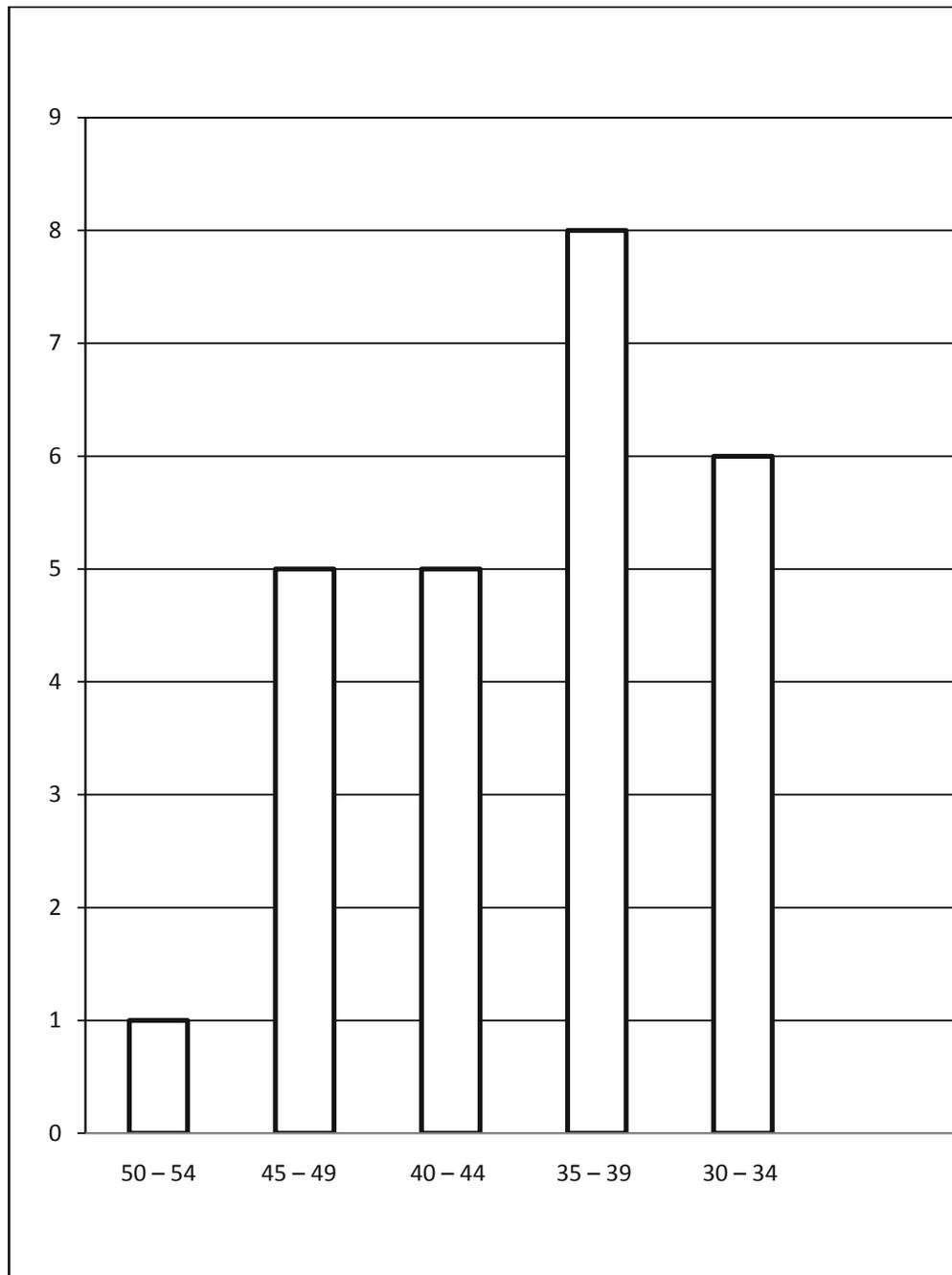
Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif
50 – 54	1	4,00 %
45 – 49	5	20,00 %
40 – 44	5	20,00 %
35 – 39	8	32,00 %
30 – 34	6	24,00 %
I = 5	N = 25	100,00 %

Tabel diatas menunjukkan responden yang berada pada interval 50–54 sebanyak 1 orang (4,00%), 5 orang (20,00%) berada pada interval 45 – 49, 5 oarang (20,00%) berada pada interval 40 – 44, 8 orang (32,00%) berada pada interval 35–39, 6 orang (24,00%) berada pada interval 30 – 34.

Penyebaran data yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan suatu penyebaran yang merata pada setiap kelas interval dan bergerak menaik dan menurun kembali yang mengindikasikan suatu penyebaran normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 2

Histogram distribusi Frekuensi Skor Variabel Pertilaku Ihsan



B. Pengujian Hipotesis

Hubungan Kesadaran Memakai Jilbab dengan Perilaku Ihsan siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu dapat dilihat melalui table kerja perhitungan yang telah disusun dengan menggunakan korelasi Product Moment guna melihat hubungan antara variabel Kesadaran Memakai Jilbab dengan Perilaku Ihsan. Perhitungan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Tabel 5

Tabel kerja perhitungan Product Moment Kesadaran Memakai Jilbab Dengan Perilaku Ihsan siswi kelas VIII MTsN Nagasaribu

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	29	30	841	900	870
2	34	39	1156	1521	1326
3	33	35	1089	1225	1155
4	51	35	2601	1225	1785
5	34	33	1156	1089	1122
6	46	48	2116	2304	2208
7	50	49	2500	2401	2450
8	32	37	1024	1369	1184
9	30	30	900	900	900
10	32	38	1024	1444	1216

11	31	31	961	961	961
12	44	45	1936	2025	1980
13	40	40	1600	1600	1600
14	46	48	2116	2304	2208
15	48	44	2304	1936	2112
16	53	50	2809	2500	2650
17	44	44	1936	1936	1963
18	47	34	2209	1156	1598
19	47	46	2209	2116	2162
20	34	40	1156	1600	1360
21	37	35	1369	1225	1295
22	33	30	1089	900	990
23	36	36	1296	1296	1296
24	32	34	1024	1156	1088
25	41	43	1681	1849	1763

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai masing-masing symbol terbuat adalah sebagai berikut:

$$\sum X = 984$$

$$\sum Y = 974$$

$$\sum X^2 = 40102$$

$$\sum Y^2 = 38938$$

$$\sum XY = 39242$$

$$N = 25$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{25 \cdot (39242 - (984)(974))}{\sqrt{[25 \cdot 40102 - (984)^2] \cdot [25 \cdot 38938 - (974)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{981050 - 958416}{\sqrt{[1002550 - 968256][973450 - 948676]}} \\
&= \frac{22634}{\sqrt{[34294][24774]}} \\
&= \frac{22634}{\sqrt{849599556}} \\
&= \frac{22634}{29147} \\
&= 0,776
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan korelasi product moment antara Pemakaian Jilbab dengan Perilaku Ihsan siswi diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,776 > r_{tabel} = 0,396$ pada taraf signifikan 5% dan $r_{xy} = 0,776 > r_{tabel} = 0,505$ pada taraf signifikan 1%, sehingga disimpulkan bahwa Hubungan Antara Kesadaran Memakai Jilbab dengan Perilaku Ihsan siswi sangat signifikan. Ini artinya semakin baik Pemakaian Jilbab siswi maka Perilaku Ihsan siswi semakin meningkat.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti ada Hubungan

yang signifikan dari Kesadaran Memakai Jilbab dengan Perilaku Ihsan siswi MTsN Nagasaribu kecamatan Padang Bolak.

Dari pengujian hipotesis diatas dapat dilihat bahwa kesadaran memakai jilbab erat hubungannya dengan perilaku ihsan siswi. Memakai jilbab merupakan salah satu dari perilaku ihsan dimana setiap orang yang memakai jilbab sesuai dengan syariah maka perilakunya akan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis tidak terlepas dari kekurangan – kekurangan selama penelitian diantaranya :

1. Penelitian tidak mampu mengontrol variable-variabel lain yang mungkin juga turut serta menentukan variabel yang diteliti.
2. Ketidak mampuan peneliti memastikan kesungguhan responden menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, apakah sungguh- sungguh atau tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran Kesadaran Memakai Jilbab pada siswi MTsN Nagasaribu menunjukkan skor rata-rata sebesar 39,4 dengan standar deviasi sebesar 9,219 Artinya Kesadaran Memakai Jilbab yang dilakukan oleh responden masih tergolong cukup.
2. Gambaran Perilaku Ihsan Siswi MTsN Nagasaribu yang di ukur dari jawaban responden menunjukkan skor rata-rata sebesar 39,2 dan standar deviasi 8,062. skor rata-rata ini member makna bahwa perilaku ihsan siswi masih tergolong cukup.
3. Temuan peneliti mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan dari Kesadaran Memakai Jilbab terhadap Perilaku Ihsan sisiwi kelas VIII MTsN Nagasaribu, dimana koefisien korelasi r_{xy} diperoleh sebesar 0,776. Besarnya koefisien korelasi ini mengindikasikan r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada tarafsignifikan 5% (0,396) maupun 1% (0,505).

B. Saran – Saran

Setelah selesai penelitian, peneliti dapat menyimpulkan tentang pentingnya memakai Jilbab, sehingga peneliti dapat memberika saran-saran sebagaiberikut:

1. Kepala MTsN Nagasaribu, mewajibkan siswinya memakai jilbab ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Kepada Guru MTsN Nagasaribu agar mencontohkan kepada siswinya bagaimana memakai jilbab yang sesuai dengan sayriat islam.
3. Kepada siswi MTsN Nagasaribu, agar menggunakan jilbab sesuai dengan syariat islam.
4. Bagi para peneliti dan pembaca, mengingat adanya kelemahan dalam penelitian ini, maka perlu mengadakan penelitian yang lebih lanjut dengan memperbanyak sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Shonhaji Abdullah, DKK, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Semarang: Cv ASY SYIFA', 1993.
- Ahmadi Abu, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Islam Mafa Abu Mujaddidul & sa'dah Lailatus, *Memahami Aurat dan Wanita*, Jakarta: Lumbang Insani, 2011.
- Musthafa Adib Bisri, *Tarjamah Shahih Muslim*, Semarang: CV ASY SYIFA", 1992.
- Al- Maragi, Ahmad Mustafa *Tafsir Al- Maragi*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1987.
- Sudjiono Anas. *Pengantar Statistik pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Wahyudi Andi, *Materi Kultum Penyejuk Hati*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Nadia Asma, Helvy Tiana Rosa, *La Tahzan For Hijabers*, Depok: Asmanadia Publising House, 2013.
- Arifin Bey & Al-Muhdhor Yunus Ali, *Tarjamah Sunan An-Nasa'yi*, Semarang: Cv ASY SYIFA', 1993.
- Sodiq Burhan, *Engkau Lebih Cantik Dengan Jilbab*, Sukaharjo: Samudera, 2008.
- Agama RI Departemen, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 1989).
- Siauw Felix Y., *Yuk Berhijab*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- Indonesia FSLDK, *Hijab Love Stories*, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014.
- Shahab Husain, *Jilbab Menurut Al-Qur'an As-Sunnah*, Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Hadjar Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada. 1999.

- Fitri Idatul dan khasanah Nurul, *60 Kesalahan dalam Berjilbab* Jakarta: basmallah, 2011.
- Kamaluddin, *Ilmu Tauhid yang Terpikat dan yang Terikat*, Padangsidimpuan: Rios Multicipta, 2011.
- Ahnam Maftuh, *Risalah Fiqih Wanita*, Surabaya : Tim Terbit Terang Surabaya,).
- Al-Bani Muhammad, *Langkah Wanita Islam Masa Kini* , Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Ali, Muhammad *Kamus Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Amani, 1947.
- Natsir Muhammad. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesai: Bogor, 2005.
- Dewi Oki Setiana, *Hijab I'm in Love*, Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013.
- Hasan Riffat, *Feminisme dan Al-Qur'an* , Bandung: Ulumul Qur'an, 1991.
- Muhidin Sambas Ali, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Shalih Su'ad Ibrahim, *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto Suharsimi. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- .Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi* VJakarta: Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.
- Koestoer partowisastro, *Dinamika dalam psikologi pendidikan* Jakarta : ERLANGGA, 1983
- Al-Ghifari Abu, *Kudung Gaul* Bandung: Mujahid, 2007

Lampiran: 1

DAFTAR ANGKET

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN ANATARA KESADARAN MEMAKAI JILBAB DENGAN PERILAKU IHSAN DI MTSN NAGASARIBU KECAMATAN PADANG BOLAK ”**.

1. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia.
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan membubuhkan tanda Silang (X) pada salah satu pilihan jawaban (SS = Sering sekali , (S= Sering, (KD = Kadang-kadang), TP= Tidak Pernah) dari masing-masing pertanyaan. Tidak perlu mencantumkan identitas pada angket ini.
3. Atas bantuan Ibu guru dan Saudara dalam pengisian serta pengambilannya, saya ucapkan terima kasih.

II. Pertanyaan Angket Variabel X

1. Apakah saudara memakai jilbab di luar sekolah?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
2. Dengan memakai jilbab apakah saudara di ejek teman saudara?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang – kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah saudara menanggalkan jilbab ketika di luar sekolah?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah saudara memakai jilbab sekedar memenuhi peraturan sekolah saja?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang –kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah saudara memakai jilbab hanya sekedar model saja?

- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah dengan menggunakan jilbab saudara di ganggulasi-laki?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah saudara merasa terpaksa ketika memakai jilbab ke sekolah?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah saudara memakai jilbab supaya di pandang orang cantik?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah saudara memakai jilbab dengan ikhlas?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah dengan memakai jilbab saudara merasa nyaman?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah dengan menggunakan jilbab saudara dikatakan atau ketinggalan?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah saudara memakai jilbab tapi tidak shalat?
- a. Sering sekali

- b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah saudara memakai jilbab supaya kelihatan angaul?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Dengan memakai jilbab apakah saudara merasakan jilbab itu bikin panas, pusing dan ketombe?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah saudara merasa nyaman ketika memakai jilbab?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

III. Pertanyaan angket Variabel Y

1. Apakah saudara sering membantah perintah orang tua ketika di suruh memakai jilbab di luar sekolah?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah saudara berperilaku baik pada guru dalam menjalankan peraturan sekolah untuk memakai jilbab?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah saudara melaksanakan peraturan sekolah dengan baik?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
- 4. Apakah saudariberprilaku baiksesamateman?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 5. Apakah saudariberprilaku baikpadaorangtua?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 6. Apakahsaudariseringmembantahperintahkepalasekolahdalammenjalankan peraturansekolah?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 7. Apakahsaudariseringmengatakan AH kepada orang tuaketika di suruhmemakaijilbab?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 8. Denganmemakaijilbabapakahperilakusaudaribaik?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 9. Jikasaudariberjanjiuntukmemakaijilbabapakahsaudariakaningkarterhadapj anjitersebut?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 10. Jikasaudariberbicaraapakahsaudariakanberbohong?
 - a. Sering sekali
 - b. Sering

- c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah saudarisingmengejektemansaudariketikamemakaijilbab di luarsekolah?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakaah denganmemakaijilbabperilakusaudaribaik?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakhsaudarisingmelanggarperaturansekolah?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakhsaudarisingberbuatjahatpada orang tuadan guru?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakhsaudarisingberbuatjahatsesamateman?
- a. Sering sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Lampiran : 2

NILAI - NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210

15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Lampiran 3

Rekapitulasi angket
Hubungan antar kesadaran memakai jilbab dengan perilaku siswa kelas VIII
MTsN Nagasari Kecamatan Padang Bolak

A. Kesadaran Memakai Jilbab

NO	NOMOR PERTANYAAN															JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
2	1	3	2	2	2	4	3	4	2	3	1	1	3	1	2	34
3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	33
4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	51
5	1	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	34
6	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	2	3	4	3	46
7	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	50
8	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
10	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	32
11	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
12	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	44
13	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	1	3	2	2	40
14	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	2	46
15	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	48
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	53
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
18	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	47
19	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	47
20	4	2	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	34
21	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	37
22	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
23	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	36
24	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
25	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	41

Lampiran 4

**Rekapitulasi angket
Hubungan antar kesadaran memakai jilbab dengan perilaku hiansiswikelas VIII
MTsNnagasaribuKecamatan Padang Bolak**

A. Perilakuhsan

NO	NOMOR PERTANYAAN															JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	39
3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	35
4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	35
5	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	32
6	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	48
7	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
8	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	37
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
10	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	38
11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
12	4	3	3	3	4	2	4	2	4	2	2	3	3	4	4	45
13	4	2	2	2	2	1	4	2	4	4	2	2	2	4	3	40
14	4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	4	48
15	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	44
16	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	54
17	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	44
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	34
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
20	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	40
21	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	35
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
23	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	36
24	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	35
25	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	43

Lampiran 5

Foto Penelitain







Lampiran 6

Nama-Nama siswi Kelas VIII MTsN Nagasibu

kecamatan Padang Bolak

NO	NAMA- NAMA	KELAS
1	Susy Damayanti Siregar	VIII ¹
2	Nur jannah	VIII ¹
3	Anna Tiana Deli Siregar	VIII ¹
4	Siti aisyah Silitonga	VIII ¹
5	Saima Putri Siregar	VIII ¹
6	Dinda Puspita Sari Pohan	VIII ¹
7	Sri Lestari Dalimunthe	VIII ¹
8	Santi Aulian Harahap	VIII ¹
9	Rama Yana Siregar	VIII ¹
10	Saima Putriani Siagian	VIII ¹
11	Parida Yani	VIII ¹
12	Nur Lela Sari	VIII ¹
13	Risda Yanti Siregar	VIII ¹
14	Mariatun Siregar	VIII ²
15	Sari pasaribu	VIII ²
16	Tianna Harahap	VIII ²
17	Feby Dhila Aftia Nasution	VIII ²
18	Helma Tiara Siregar	VIII ²
19	Latifa Hanum Harapap	VIII ²
20	Nursaima Harapap	VIII ²
21	Habibah adabiah Parapat	VIII ²
22	Aini siregar	VIII ²
23	Novita Nasution	VIII ²
24	Nursaiama harahap	VIII ²
25	Lulu Afjani	VIII ²

RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Habsyah Parapat
Nim : 11 310 0102
Tempat/TanggalLahir : Nagasaribu / 18 Juli 1991
Alamat : Desa Nagasaribu Kec. Padang Bolak. Kab. Padang lawas
Utara

II. Nama Orang Tua

Ayah : H. Sakirun Parapat
Ibu : Lili Juliani Siregar
Alamat : Desa Nagasaribu Kec. Padang Bolak. Kab. Padang Lawas
Utara.

III. Pendidikan

- a. SD Negeri nomor 142730 Nagasaribu Tamat Tahun 2004
- b. MTs Swasta Al-Abraar Tamat Tahun 2007
- c. MA swasta Al-Abraar Tamat Tahun 2010